

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Yayasan adalah badan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial, seperti mendirikan rumah sakit, sekolah, memberi bantuan ke sekolah dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Pengertian tersebut sama halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Poerwadarminta dalam kamus umumnya, bahwa yayasan yaitu sebuah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya.<sup>2</sup>

Keberadaan yayasan di Indonesia sendiri bukanlah hal yang baru, yayasan yang dikenal sekarang ini sebenarnya merupakan peninggalan pemerintahan Belanda dengan nama *stichting* atau dalam bahasa Inggris disebut *foundation*.<sup>3</sup> Secara umum, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Kemudian tujuan lain dari pendirian yayasan yaitu untuk beramal saleh, sehingga tujuan tersebut menjadi sebuah tindakan sukarela untuk mendermakan sebagian harta kekayaannya. Selain itu, ada pula yayasan yang didirikan untuk melestarikan harta warisan yang telah berlangsung secara

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 1015.

<sup>2</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 1154.

<sup>3</sup> Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hal. 2.

turun-temurun atau pun karena adanya wasiat. Bentuk yayasan seperti ini dapat dilihat pada pondok-pondok pesantren.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, penulis memilih Yayasan Pesantren An-Nashuha sebagai objek penelitian. Karena yayasan tersebut sebagai salah satu wadah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial, juga kiprahnya di masyarakat telah memberikan andil yang besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat dengan adanya peranan-peranan baik dalam bidang pendidikan keagamaan, sosial dan menyediakan sarana serta prasarana bagi kebutuhan masyarakat.

Kajian ini menurut penulis penting, karena kehadiran Yayasan Pesantren An-Nashuha pada dasarnya bertujuan meningkatkan peran dakwah Islam di Indonesia melalui tiga bidang, yaitu agama, sosial dan pendidikan. Dalam bidang keagamaan, Yayasan Pesantren An-Nashuha memiliki target menanamkan nilai ajaran Islam dalam kehidupan baik di Indonesia secara umum maupun di Cirebon Timur secara khusus melalui pengajian-pengajian dan beberapa Majelis Ta'limnya. Dalam bidang sosial, Yayasan Pesantren An-Nashuha berusaha membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonomi dengan mengadakan simpan pinjam yang bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari Jakarta dan mempunyai kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu, membangun sanitasi lingkungan, menyelenggarakan koperasi simpan pinjam dan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan kursus menjahit. Kemudian dalam

---

<sup>4</sup> Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan.....*, hal. 19.

bidang pendidikan, Yayasan Pesantren An-Nashuha memiliki target untuk mencerdaskan bangsa dengan mendirikan fasilitas gedung sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) Islam An-Nashuha, Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nashuha, Madrasah Tsanawiyah (MTs) An-Nashuha, Madrasah Aliyah (MA) An-Nashuha yang beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 05 Kalimukti, Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (STAISA), bahkan sekarang ditambah dengan Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Nahdatul Ulama (SMP Ma'arif NU) An-Nashuha. Untuk mencapai target tersebut, Yayasan Pesantren An-Nashuha telah menetapkan visi, misi dan tujuan dengan mempertimbangkan segala kekuatan dan kelemahannya.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam sejarah perkembangan, Yayasan Pesantren An-Nashuha yang berada di tepian sungai Cisanggarung tepatnya di Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon ini awal hanya merupakan pondok pesantren, mengadakan Majelis Ta'lim, serta terdapat Madrasah Diniyah (MD) yang kondisi pada saat itu sedang mengalami stagnasi kepemimpinan. Selanjutnya, Pondok Pesantren An-Nashuha mengalami perkembangan dan perubahan yang cukup terasa ketika di bawah kepemimpinan Kiai Haji Muhammad Usamah Manshur pada tahun 1983 sampai sekarang. Setelah mengalami stagnasi kepemimpinan sebelumnya, beliau mendapatkan solusi bahwa untuk membenahi kembali dan

---

<sup>5</sup> K.H. Moh. Usamah Manshur, *Wawancara*, Cirebon, 05 Desember 2017.

mempertahankan keberadaan pondok pesantren tersebut agar tetap eksis yakni dengan melalui lembaga pendidikan formal.<sup>6</sup>

Maka pada tahun 1983 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang tidak lama kemudian dibentuk pula sebuah yayasan yang bertujuan untuk mengayomi lembaga pendidikan formal. Pada tahun 1986 didirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), tahun 1989 didirikan Taman Kanak-Kanak (TK), dilanjut mendirikan Madrasah Aliyah (MA) tahun 1996, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) tahun 2003, selanjutnya pada tahun 2014 didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang mana seiring berjalannya waktu, lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pesantren An-Nashuha telah mendapat kepercayaan cukup besar baik dari masyarakat maupun pemerintah. Hal ini terbukti dengan madrasah-madrasah yang telah terakreditasi dan jumlah siswa yang selalu meningkat dari tahun ke tahun bukan hanya dari daerah sekitar tetapi dari luar daerah pun ada.<sup>7</sup>

Di samping itu, kebutuhan masyarakat dalam hal memenuhi kehidupan supaya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak memaksakan mereka untuk menempuh pendidikan lebih tinggi dan mempunyai keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, Kiai Muhammad Usamah Manshur dalam ikhtiarnya yakin bahwa upaya untuk menciptakan dan mengembangkan kemajuan tersebut, sarana yang dibutuhkan manusia adalah lembaga pendidikan. Sebab, dengan adanya lembaga pendidikan formal seseorang dapat

---

<sup>6</sup> Yayasan Pesantren An-Nashuha, *Dokumen Pondok Pesantren An-Nashuha Kalimukti Pabedilan Cirebon*, (Cirebon, 2008).

<sup>7</sup> K.H. Moh. Usamah Manshur, *Wawancara*, Cirebon, 05 Desember 2017.

mempertahankan kehidupannya serta meningkatkan harkat dan martabatnya.<sup>8</sup> Untuk itu, Yayasan Pesantren An-Nashuha mempunyai peranan penting dalam bidang sosial dan keagamaan yang akan penulis uraikan dalam hasil penelitian ini.

Dari pemaparan di atas, Yayasan Pesantren An-Nashuha bisa penulis anggap sebagai salah satu yayasan yang memiliki tujuan mensyiarkan agama Islam melalui sebuah lembaga yang menjadi fungsi sentral di kalangan masyarakat, khususnya di wilayah Cirebon Timur di bidang keagamaan, sosial dan pendidikan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang yayasan tersebut dengan mengambil judul “Yayasan Pesantren An-Nashuha: Peranannya dalam Bidang Sosial Keagamaan di Cirebon Timur (1983-2015)”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sejarah pendirian Yayasan Pesantren An-Nashuha di Cirebon Timur?
2. Bagaimana peran Yayasan Pesantren An-Nashuha dalam bidang sosial keagamaan di Cirebon Timur (1983-2015)?

---

<sup>8</sup> K.H. Moh. Usamah Manshur, *Wawancara*, Cirebon, 05 Desember 2017.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejarah pendirian Yayasan Pesantren An-Nashuha di Cirebon Timur.
2. Untuk mengetahui peran Yayasan Pesantren An-Nashuha dalam bidang sosial keagamaan di Cirebon Timur (1983-2015).

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penulisan proposal ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan peran Yayasan Pesantren An-Nashuha dalam bidang sosial keagamaan di Cirebon Timur (1983-2015), penulis dapat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan Nenden Herawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Sejarah dan Peradaban Islam fakultas Adab dan Humaniora tentang *Peran Yayasan Mizan Amanah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Setiamanah Tahun 1995-2007*.
2. Penelitian yang dilakukan Aditia dari Universitas Pendidikan Indonesia tentang *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren An-Nashuha 1983-2009*. Dalam penelitian tersebut telah menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan serta kurikulum yang berjalan di Pondok Pesantren An-Nashuha dari tahun 1983-2009. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu di sini dibahas mengenai peran Yayasan Pesantren An-Nashuha dalam bidang sosial keagamaan dari tahun 1983-2015.

Dari karya ilmiah dan sumber yang didapat di atas, penulis menemukan tentang kemajuan Pondok Pesantren An-Nashuha yang mampu bangkit dari kevakuman para pemimpin dan berkembang menjadi sebuah yayasan pesantren yang menaungi banyak lembaga pendidikan, baik itu formal maupun informal. Menurut penulis hal tersebut penting dalam sejarah dan perkembangan yayasan pesantren itu sendiri, karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul mengenai “Yayasan Pesantren An-Nashuha: Peranannya dalam bidang sosial dan keagamaan di Cirebon Timur (1983-2015)”.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah yang cara kerjanya dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>9</sup>

### **1. Heuristik**

Dalam tahapan heuristik, penulis menghimpun sumber data melalui wawancara langsung atau kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau melalui kesaksian panca indera yang lainnya yang berkaitan dengan judul skripsi atau dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang dianggap cocok dengan permasalahan dan pembahasan proposal. Dengan kata lain, tahapan ini merupakan proses mencari dan menemukan data penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 18.

<sup>10</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah.....*, hal. 35.

Dalam menghimpun sumber data dibagi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>11</sup>

a. Sumber Primer

1) Sumber Benda

- a) Gedung Madrasah Aliyah Negeri 05 Kalimukti
- b) Gedung Madrasah Tsanawiyah An-Nashuha Kalimukti
- c) Gedung Madrasah Ibtidaiyah An-Nashuha Kalimukti
- d) Gedung Taman Kanak-Kanak Islam An-Nashuha
- e) Masjid Yayasan Pondok Pesantren An-Nashuha
- f) Tempat kursus menjahit

2) Sumber Tertulis

- a) Dokumen Yayasan Pesantren An-Nashuha tentang “Profil Visi dan Misi Sejarah Pondok Pesantren An-Nashuha Kalimukti Pabedilan Cirebon”.
- b) Akta pendirian Yayasan Pesantren (YASPEN) An-Nashuha No. 16 tanggal 16 Juli 1983.
- c) Akta pendirian Yayasan Pesantren (YASPEN) An-Nashuha No. 168 tanggal 22 April 2015.
- d) Akta perubahan Yayasan Pesantren (YASPEN) An-Nashuha No. 25 tanggal 06 Oktober 2001.
- e) Dokumen susunan Pengurus Yayasan Pesantren An-Nashuha Kalimukti tahun 2015-2020.

---

<sup>11</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah.....*, hal. 18.



### 3) Sumber Lisan

#### a) K.H. Moh. Usamah Manshur

Pendiri Yayasan Pesantren An-Nashuha dan pengasuh Pondok Pesantren An-Nashuha.

#### b) H. Ahmad Jari

Sekretaris Yayasan Pesantren An-Nashuha sekaligus alumni MTs An-Nashuha angkatan pertama.

#### c) Rofiah Syatori

Warga sekaligus guru jahit di Desa Kalimukti, dan merupakan alumni MTs An-Nashuha angkatan pertama.

### b. Sumber Sekunder

Di samping sumber primer di atas, digunakan pula buku-buku dan sumber lainnya yang dianggap menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang akan didapat dari Dispusipda Jawa Barat, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, artikel maupun dari sumber lainnya. Sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Sumber Tertulis

a) *Badan Hukum dan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan, Wakaf*, (R. Ali Rido, 2004. Bandung: P.T. Alumni).

b) *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (H. M. Yunan Nasution, 1998. Jakarta: Bulan Bintang).

- c) *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, (Anwar Borahima. 2010. Jakarta: Prenadamedia).
- d) *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Ainurrafiq Dawam. cet.2. 2005. Lista Fariska Putra).
- e) *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Mujamil Qomar. 2002. Jakarta: Erlangga).
- f) *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Karel A. Steenbrink. 1994. Jakarta: LP3ES).
- g) *Prosedur Pendirian Yayasan*, (Adib Bahari. 2010. Yogyakarta: Pustaka Yestisia).
- h) *Pengembangan Masyarakat Islam (Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi)*. (Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. 2001. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- i) *Islam Etika dan Kesehatan (Sumbangan Islam dalam Menghadapi Problem Kesehatan Indonesia)*. (Ahmad Watik Pratiknya dan Abdul Salam M. Sofu. 1986. Jakarta: CV. Rajawali).
- j) *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren An-Nashuha 1983-2009* (Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).

2) Sumber Lisan

Bapak Masduki, Kepala Desa Kalimukti.

## 2. Kritik

Setelah sumber-sumber diklarifikasi dalam dua jenis sumber, tahapan selanjutnya melakukan kritik terhadap otentisitas dan kredibilitas sumber. Pengujian terhadap otentisitas sumber disebut kritik ekstern dan pengujian terhadap kredibilitas sumber disebut kritik intern.<sup>12</sup>

### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber sejarah. Dalam tahapan ini banyak sekali yang timbul otentisitas bagi sumber dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengetahui waktu sumber dokumen itu diterbitkan; 2) Mengetahui jenis bahan atau materi, di antaranya kertas, pena, dan tinta; 3) Perlu di ketahui pengarangnya.<sup>13</sup>

#### 1) Sumber Benda

Pada sumber benda, penulis menemukan gedung Madrasah Tsanawiyah An-Nashuha yang merupakan salah satu gedung yang didirikan oleh Yayasan Pesantren An-Nashuha yang berdiri kokoh di lingkungan pesantren, sehingga gedung tersebut layak untuk dijadikan sebagai sumber.

#### 2) Sumber Tertulis

Dalam sumber tertulis ini, penulis menemukan akta pendirian Yayasan Pesantren An-Nashuha No. 16 yang di buat oleh Kantor Notaris

---

<sup>12</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 64-65.

<sup>13</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah.....*, hal. 66-71.

Pejabat Pembuat Akta Tanah Juliman Sulaeman, SH pada tanggal 16 Juli 1983. Sumber ini adalah hasil foto copy oleh penulis dari aslinya, yang di dapat pada tanggal 05 Desember 2017 atas ijin K.H. Muhammad Manshur selaku pendiri yayasan tersebut. Sumber ini adalah sumber asli yang diketik dalam kertas HVS dalam keadaan bisa dibaca, diberi cap bertandatangan Juliman Sulaeman, SH. Dilihat dari tanggal pembuatannya yakni sejaman dengan topik penelitian penulis, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber.

### 3) Sumber Lisan

Dalam menemukan sumber lisan, penulis mewawancarai K.H. Muhammad Usamah Manshur yang merupakan pendiri Yayasan Pesantren An-Nashuha sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An-Nashuha, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber.

#### b. Kritik Intern

Kritik intern yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengetahui sumber sejarah secara substantif, meliputi biografi pengkisah, pengarang dari sumber tersebut dan sifat sumber. Artinya harus lebih jauh dan lebih mendalam analisis kritik intern dilakukan pada proses ini untuk mengetahui kredibilitas isi sumber.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah.....*, hal. 72.

#### 1) Sumber Benda

Pada sumber benda, penulis menemukan gedung Madrasah Tsanawiyah An-Nashuha yang merupakan salah satu gedung yang didirikan oleh Yayasan Pesantren An-Nashuha yang berdiri kokoh dan tertulis Pondok Pesantren An-Nashuha Kalimukti pada papan nama madrasah tersebut tepat di depan dekat dengan gerbang masuk, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber.

#### 2) Sumber Tertulis

Dalam sumber tertulis, penulis menemukan akta pendirian Yayasan Pesantren An-Nashuha dan tulisan yang terdapat dalam akta tersebut berwarna hitam dan diketik memakai mesin pengetik namun cukup jelas untuk dibaca, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber.

#### 3) Sumber Lisan

Dalam menemukan sumber lisan, penulis melakukan wawancara dengan K.H. Muhammad Usamah Manshur yang merupakan pendiri yayasan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren An-Nashuha yang dalam keadaan sehat dan penyampaian sebagai informan sangat jelas, sehingga beliau layak untuk dijadikan sebagai sumber.

### 3. Interpretasi

Dalam perkembangan di Indonesia, yayasan bukanlah merupakan hal yang baru dan asing di dalam masyarakat. Bahkan keberadaan yayasan dengan berbagai macam karakteristik sudah banyak terdapat dalam masyarakat sejak zaman Hindia Belanda, yang dikenal dengan sebutan *stiching*.

Dalam aspek kegiatan, umumnya yayasan bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan agama. Keberadaan yayasan juga tidak luput dari keinginan masyarakat untuk memiliki suatu wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Oleh karena itu terbentuklah yayasan yang dalam menjalankan roda kegiatannya diharap dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Seperti Yayasan Pesantren An-Nashuha yang didirikan atas dasar menjawab keadaan sosial yang terjadi di sekitarnya, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Sejak awal berdiri sampai sekarang terus mengalami perkembangan baik dalam bidang pendidikan mulai dari mendirikan fasilitas gedung sekolah mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai tingkat Perguruan Tinggi. Dalam bidang keagamaan menyelenggarakan pengajian-pengajian dan beberapa Majelis Ta'lim. Dalam bidang sosial, berusaha membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonomi dengan mengadakan simpan pinjam, membangun sanitasi lingkungan, dan mengembangkan ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan kursus menjahit.

Ilmu sebagai salah satu jendela dunia nampaknya sudah terencana oleh pihak yayasan yang jauh-jauh hari sudah mempersiapkan berbagai cara untuk bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang notabene sudah dikenal oleh masyarakat luas dengan berbagai fasilitas yang ditawarkannya. Karena hal terpenting dari pendidikan itu sendiri adalah transformasi ilmu pengetahuan dari nilai-nilai pada anak didik melalui pemenuhan dan pengembangan potensi

fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang supaya tidak salah langkah dan derajatnya lebih tinggi di masyarakat dengan memiliki ilmu baik ilmu agama dan ilmu lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa Yayasan Pesantren An-Nashuha memainkan peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang dakwah atau syiar Islam.

#### **4. Historiografi**

Tahapan historiografi adalah tahapan penulisan, yang mana dalam tahapan ini yaitu suatu usaha merekonstruksi masa lampau untuk memberikan jawaban atas masalah yang telah ditemukan. Dengan demikian, historiografi adalah lanjutan dari tahapan interpretasi, yang kemudian hasilnya ditulis menjadi kisah yang selaras dengan kejadian yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Maka dari itu proposal ini terdiri dari: Bab I yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tahapan-tahapan metodologis dan penyusunan laporan penelitian.

Pada bab II, penulis memaparkan gambaran umum Yayasan Pesantren An-Nashuha dari mulai sejarah pendirian, riwayat pendiri yayasan, struktur organisasi kepengurusan, serta visi, misi dan tujuan didirikannya yayasan.

---

<sup>15</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah.....*, hal. 99.

Pada bab III, penulis mulai mengarahkan pembahasan pada rumusan masalah, di antaranya peranan Yayasan Pesantren An-Nashuha dalam bidang sosial keagamaan di Cirebon Timur.

Pada bab IV, bab ini adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah yang ada, selanjutnya tentang saran-saran. Kemudian, pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

